

PENGARUH *PICTORIAL HEALTH WARNING* KEMASAN ROKOK TERHADAP PERSEPSI PERILAKU MEROKOK DEWASA

Putri Ghina Arizqia^{1*}, Hady Maulanza², Zuheri³

Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama^{1,2,3}

*Corresponding Author: ghinaarizqia24@gmail.com

ABSTRAK

Pictorial Health Warning (PHW) pada kemasan rokok merupakan gambar dan tulisan yang memberikan informasi dan edukasi mengenai bahaya merokok. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2017 menetapkan lima gambar peringatan kesehatan yang wajib dicantumkan pada kemasan rokok. PHW di berlakukan pemerintah sebagai salah satu upaya dalam pengendalian konsumsi tembakau di Indonesia. Dengan adanya PHW diharapkan mampu menurunkan angka konsumsi tembakau yang masih relatif tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari kebijakan penerapan PHW pada bungkus rokok terhadap persepsi perilaku merokok dewasa di Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 73 orang dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui pengisian kuesioner pada perokok yang berada di wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Berdasarkan uji regresi logistik dengan nilai α 0,05 diperoleh nilai p-value 0,012 variabel PHW menunjukkan adanya pengaruh terhadap persepsi perilaku merokok. Nilai p-value 0,493 variabel usia dewasa menunjukkan tidak adanya pengaruh usia terhadap persepsi perilaku merokok.

Kata kunci : persepsi perilaku merokok, *Pictorial Health Warning (PHW)*

ABSTRACT

Pictorial Health Warning (PHW) on cigarette packaging is an image and text that provides information and education about the dangers of smoking. Based on the Minister of Health Regulation No. 56 of 2017, five health warning images must be included on cigarette packaging. PHW is implemented by the government as an effort to control tobacco consumption in Indonesia. With the existence of PHW, it is expected to be able to reduce the relatively high rate of tobacco consumption. The purpose of this study was to determine the effect of the PHW implementation policy on cigarette packs on the perception of adult smoking behavior in Ule Kareng District, Banda Aceh City. This study used a quantitative method with a cross sectional design approach. The sample in this study amounted to 73 people using consecutive sampling technique. The instrument used in this study is primary data conducted through filling out questionnaires on smokers who are in the Ule Kareng District of Banda Aceh City. Based on the logistic regression test with an α value of 0.05, the p-value of 0.012 of the PHW variable shows an influence on the perception of smoking behavior. The p-value of 0.493 of the adult age variable indicates no influence of age on the perception of smoking behavior.

Keywords : perception of smoking behavior, *Pictorial Health Warning (PHW)*

PENDAHULUAN

Beban penyakit dan tingkat kematian akibat konsumsi tembakau akan terus meningkat selama beberapa dekade mendatang, perawatan kesehatan akibat konsumsi tembakau memakan biaya mencapai Rp.17,9 – Rp.27,7 triliun per tahun. Merokok membunuh sekitar 290.000 orang setiap tahun di Indonesia, baik disebabkan oleh kanker trakea, bronkus dan paru-paru (59,6%), kematian akibat penyakit paru obstruktif kronik (53,6%), penyakit jantung iskemik (28,6%), diabetes mellitus (20,6%), dan kematian akibat stroke (19,7%). Dengan

angka konsumsi tembakau yang mencapai 57 juta jiwa, Indonesia menempati urutan ketujuh tertinggi dalam prevalensi merokok tembakau dunia (39,5%) dari populasinya.

Kementerian Kesehatan merilis hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) yang melaporkan terjadi peningkatan signifikan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta pada tahun 2021. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) edisi ke tiga rata-rata konsumsi tembakau tertinggi ditemukan di negara berpenghasilan menengah kebawah, kondisi ini akan bertahan sepanjang periode 2000-2025. WHO merencanakan aksi global pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular dalam rentang tahun 2013-2020, didalamnya termasuk target untuk mengurangi 30% prevalensi global penggunaan tembakau di tahun 2025.

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan pengaturan pengamanan bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi kesehatan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 meliputi pengaturan produksi dan impor, pengaturan peredaran, pengaturan perlindungan khusus bagi anak dan perempuan hamil dan pengaturan Kawasan Tanpa Rokok. Dalam pengaturan produksi dan impor salah satunya terdapat kebijakan pencantuman peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan atau disebut dengan *Pictorial Health Warning* (PHW), dengan tujuan masyarakat dapat memahami bahaya yang diakibatkan dari konsumsi rokok saat mengamati pesan peringatan dari gambar tersebut.

Kebijakan pencantuman peringatan kesehatan bergambar atau *Pictorial Health Warning* di kemasan rokok pertama kali ditetapkan pada bulan April 2013 dan efektif diberlakukan pada tanggal 24 Juni 2014. Dalam Permenkes RI No. 56 tahun 2017 mengamanatkan Peringatan Kesehatan Bergambar dan Tulisan sebesar 40% pada produk kemasan terdiri dari lima jenis gambar yang berbeda diantaranya gambar kanker mulut, gambar paru-paru yang menghitam karena kanker, gambar kanker tenggorokan, gambar orang menderita kanker paru dan larink, dan gambar kanker tenggorokan.

Efektifitas penggunaan PHW di negara berpenghasilan tinggi seperti penelitian yang dilakukan di Kanada dianggap mempengaruhi perilaku merokok masyarakat, seperti menurunkan niat, mengurangi konsumsi rokok, hingga berhenti merokok. Akan tetapi prevalensi merokok di negara tersebut tidak mengalami perubahan setelah dua sampai enam bulan PHW diberlakukan. Sebuah penelitian yang dilakukan di Jepang juga mengatakan penerapan PHW dianggap lebih efektif dibandingkan iklan larangan merokok menggunakan teks saja. Namun dalam penelitian lainnya penerapan PHW yang disertai pelaksanaan tindakan pengendalian kenaikan pajak rokok dan pembatasan merokok ditempat umum dipercaya dapat menurunkan prevalensi merokok.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kejadian merokok usia 15 tahun keatas di provinsi Aceh dalam lima tahun terakhir persentase tertinggi pada tahun 2018 sebesar 31,76%, dan terendah sebesar 28,06% di tahun 2020, kemudian pada tahun 2022 persentase merokok menurun menjadi 27,58%. Walaupun terjadi penurunan dalam persentase merokok, tidak menjadikan jumlah perokok berkurang karena persentase merokok di Aceh hampir mendekati persentase nasional (28,26%) sehingga jumlah perokok di Aceh masih tetap tinggi.

Perilaku merokok setiap hari di Kota Banda Aceh menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 sebanyak 22,36%, dimana jumlah tersebut menjadikan Kota Banda Aceh menjadi kota kedua tertinggi dari lima kota yang terdapat di Provinsi Aceh setelah Kota Subulussalam (24,28%). Langkah penanganan oleh pemerintah dalam melaksanakan ketentuan Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau terhadap kesehatan Wali Kota Banda Aceh menetapkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Kota Banda Aceh dijuluki dengan kota seribu warung kopi karena hampir disepanjang jalanan yang terdapat di daerah tersebut dipenuhi dengan warung kopi. Sebagian besar pengunjung warung kopi melakukan aktivitas merokok dikarenakan tidak adanya himbauan bagi pengunjung untuk tidak merokok ditempat umum, sehingga menjadikan warung kopi sebagai tempat aktivitas merokok yang paling banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di salah satu warung kopi di Kota Banda Aceh dimana terdapat 55,7% perilaku merokok yang buruk ada di warung kopi. Dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah perokok dewasa dan kebijakan pemerintah mewajibkan pencantuman PHW pada bungkus rokok, disertai dengan data kejadian merokok di Kota Banda Aceh maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari kebijakan penerapan PHW pada bungkus rokok terhadap persepsi perilaku merokok dewasa di Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Design*, dimana *variabel independent* dan *variabel dependent* dinilai secara simultan pada satu waktu. Metode ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Pictorial Health Warning* Kemasan Rokok, usia, dan pekerjaan Terhadap Persepsi Perilaku Merokok Dewasa di Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh pada bulan Juli Tahun 2023 dalam kurun waktu satu minggu. Populasi pada penelitian ini adalah perokok aktif yang terdapat di wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Data dari subjek penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada perokok aktif yang sedang berada di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laki-laki dewasa yang merokok secara aktif di wilayah Kota Banda Aceh yang memenuhi kriteria inklusi, pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*, dimana semua subjek yang datang berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai subjek yang diperlukan terpenuhi. Untuk memperkirakan besar sampel dapat digunakan rumus sampel untuk besar populasi tidak diketahui secara pasti.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2023 di wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *consecutive sampling* dimana semua subyek yang ada dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah yang diperlukan terpenuhi. Total sampel yang dibutuhkan sebanyak 73 orang. Pada bab ini menguraikan dan menampilkan hasil penelitian Pengaruh *Pictorial Health Warning* Kemasan Rokok Terhadap Persepsi Perilaku Merokok Dewasa di wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh.

Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel baik dependen maupun independen menggunakan tabel distribusi frekuensi antar variabel penelitian.

Berdasarkan tabel 1 diketahui lebih dari setengah jumlah responden yang termasuk dalam kategori dewasa muda dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun sebanyak 42 orang (57,5%), jumlah responden yang termasuk dalam kategori dewasa penuh dalam rentang usia 26 sampai 65 tahun sebanyak 31 orang (42,5%). Diketahui lebih dari setengah jumlah responden yang bekerja sebanyak 41 orang (56,2%) dan berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 32 orang

(43,8%). Diketahui lebih dari setengah responden tidak efektif dengan *Pictorial Health Warning* pada Kemasan Rokok sebanyak 51 orang (69,9%), efektif dengan *Pictorial Health Warning* pada Kemasan Rokok sebanyak 22 orang (30,1%). Diketahui lebih dari setengah responden yang memiliki persepsi yang baik terkait perilaku merokok sebanyak 51 orang (69,9%), responden yang memiliki persepsi yang buruk terkait perilaku merokok sebanyak 22 orang (30,1%).

Tabel 1. Distribusi Data Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Dewasa Muda (18 – 25 tahun)	42	57,5
	Dewasa Penuh (26 – 65 tahun)	31	42,5
Total		73	100
Pekerjaan	Mahasiswa	32	43,8
	Bekerja	41	56,2
Total		73	100
PHW	Efektif	22	30,1
	Tidak Efektif	51	69,9
Total		73	100
Persepsi Perilaku Merokok	Baik	51	69,9
	Buruk	22	30,1
Total		73	100

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji *Chi-Square* Usia, Pekerjaan, *Pictorial Health Warning* Kemasan Rokok Terhadap Persepsi perilaku Merokok

Variabel Independen		Persepsi Perilaku Merokok				Total	<i>P-value*</i>
		Baik		Buruk			
		n	%	n	%		
Usia	Dewasa Muda	28	66,7	14	33,3	42	0,488
	Dewasa Penuh	23	74,2	8	25,8	31	
Total		51	69,9	22	30,1	73	100
Pekerjaan	Mahasiswa	22	68,8	10	31,3	32	0,855
	Bekerja	29	70,7	12	29,3	41	
Total		51	69,9	22	30,1	73	100
PHW	Efektif	21	95,5	1	4,5	22	0,002
	Tidak Efektif	30	58,8	21	41,2	51	
Total		51	69,9	22	30,1	73	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 51 perokok dengan persepsi baik 23 orang (74,2%) dalam rentang usia dewasa penuh dan 28 orang (66,7%) dalam rentang usia dewasa muda. Dari 22 perokok dengan persepsi buruk 8 orang (25,8%) dalam rentang usia dewasa penuh dan 14 orang (33,3%) dalam rentang usia dewasa muda. Hasil p-value hubungan usia dengan persepsi 0,488, dimana p-value > α . Hal ini menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan persepsi perilaku merokok.

Diketahui dari 51 perokok dengan persepsi baik 29 orang (70,7%) adalah pekerja dan 22 orang (68,8%) adalah mahasiswa. Dari 22 perokok dengan persepsi buruk 12 orang (29,3%) adalah pekerja dan 10 orang (31,35) adalah mahasiswa. Hasil p-value hubungan pekerjaan dengan persepsi 0,855, dimana p-value > α . Hal ini menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan persepsi perilaku merokok.

Diketahui dari 51 perokok dengan persepsi baik 30 orang (58,8%) tidak efektif dengan PHW dan 21 orang (95,5%) efektif dengan PHW. Dari 22 perokok dengan persepsi buruk 21

orang (41,2%) tidak efektif dengan PHW dan 1 orang (4,5%) efektif dengan PHW. Hasil p-value hubungan PHW dengan persepsi 0,002, dimana $p\text{-value} < \alpha$. Hal ini menyatakan adanya hubungan antara PHW dengan persepsi perilaku merokok.

Analisis Multivariat

Variabel yang digunakan dalam analisis multivariat terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menggunakan nilai signifikansi 0,5 sehingga variabel independen yang dimasukkan adalah *Pictorial Health Warning* dan variabel Usia sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel persepsi perilaku merokok. Hubungan antara persepsi perilaku merokok terhadap variabel *Pictorial Health Warning* kemasan rokok dan usia dapat dilihat dari hasil analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	P-value	Odds Ratio	95% C.I. For EXP (B)	
				Lower	Upper
<i>Pictorial Health Warning</i> Kemasan Rokok	2,688	0,012	14,707	1,823	118,678
Usia	-0,524	0,493	0,592	0,132	2,650

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai p-value variabel *Pictorial Health Warning* kemasan rokok 0,012 ($p\text{-value} < 0,05$). Menunjukkan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara PHW terhadap persepsi perilaku merokok. Nilai p-value variabel usia 0,493 ($p\text{-value} > 0,05$). Menunjukkan H2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara usia terhadap persepsi perilaku merokok.

Berdasarkan nilai *odds ratio*, diketahui bahwa laki-laki perokok yang efektif dengan *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok cenderung memiliki persepsi yang baik terkait perilaku merokok sebanyak 14,707 kali dibandingkan laki-laki perokok yang tidak efektif terhadap *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok. Kemudian laki-laki perokok dewasa penuh cenderung memiliki persepsi yang baik terkait perilaku merokok sebanyak 1,689 kali dibandingkan laki-laki perokok dewasa muda, nilai ini didapatkan dari 1:0,592. Dibagi 1 karena nilai B variabel usia bernilai negatif sehingga angka odds ratio variabel usia jadi lebih besar dari 1 dan interpretasinya dibalik yaitu usia dewasa penuh yang lebih cenderung dibandingkan usia dewasa muda.

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Merokok Dewasa di Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh

Angka kejadian perilaku merokok sebanyak 73 perokok dewasa telah dilaksanakan di beberapa warung kopi yang terdapat di wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Perokok dengan rentang usia dewasa muda sebanyak 42 orang (57,5%) dan perokok dengan rentang usia dewasa penuh 31 orang (42,5%). Hal ini menjadikan perokok usia dewasa muda lebih banyak dibandingkan perokok usia dewasa penuh. Ditinjau dari pekerjaan perokok dewasa sebagian besar berstatus sebagai pekerja 41 orang (56,2%) mahasiswa 32 orang (43,8%).

Kota Banda Aceh dijuluki sebagai kota seribu warung kopi, dikarenakan budaya masyarakat yang senantiasa menghabiskan waktu luang di warung kopi. Hampir seluruh warung kopi terdapat banyak pengunjung, sebagian besar adalah perokok aktif. Hal ini terjadi karena tidak ada himbauan yang kuat mengenai larangan merokok di tempat umum khususnya warung kopi yang ada di Banda Aceh. Semakin bertambahnya jumlah warung kopi angka merokok di Kota Banda Aceh akan terus mengalami peningkatan.

Peneliti menemukan perokok aktif yang mengunjungi warung kopi sebagian besar dari kalangan dewasa dan sudah bekerja, pengunjung mengaku mendatangi warung kopi lebih leluasa untuk merokok dan menghilangkan stress saat bekerja. Salah satu pengunjung mengatakan tidak merokok di rumah karena takut membahayakan keluarganya namun tetap merokok saat sedang berada di warung kopi. Asumsi peneliti terhadap kebiasaan merokok yang tinggi di Kota Banda Aceh didukung oleh banyaknya warung kopi dengan tidak ada himbauan khusus larangan merokok. Sehingga pengunjung senang mendatangi warung kopi dan bebas melakukan aktifitas merokoknya.

Pengaruh Usia Terhadap Persepsi Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa usia tidak menjadi faktor pengaruh terhadap persepsi perilaku merokok pada perokok aktif, dikarenakan nilai p-value yang didapatkan lebih besar daripada nilai α . Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pada faktor usia dengan persepsi perilaku merokok. Laki-laki perokok dengan kategori usia dewasa penuh cenderung memiliki persepsi yang baik 1,689 kali mengenai perilaku merokok dibandingkan laki-laki dengan kategori usia dewasa muda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin mudah memahami setiap pesan yang disampaikan pada media visual mengenai bahaya merokok.

Usia dewasa awal adalah masa peralihan dari usia remaja menjadi dewasa, ciri-ciri perkembangannya tidak begitu berbeda dengan masa remaja. Peralihan usia menjadi suatu peralihan yang besar dalam hidup seseorang baik itu dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri maupun pandangan terhadap masa depan yang lebih realistis. Rentang usia ini berkisar antara 18 hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Pada masa ini seseorang akan melakukan pencarian, penemuan, pemantapan, dan masa yang penuh dengan masalah, ketegangan emosional dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

Berbeda dengan usia dewasa penuh dimana seseorang sudah lebih *mature* atau memiliki sifat dan sikap yang lebih matang. Sehingga akan lebih bijak dalam mengambil sikap dan keputusan. Oleh karena itu hal ini menjadikan usia dewasa penuh lebih cenderung mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan usia dewasa muda. Hal ini didukung oleh *National Institute of Health Research and Development Ministry of Health of Indonesia* tahun 2011 dimana prevalensi berhenti merokok meningkat sesuai dengan peningkatan usia, usia 25 sampai dengan 44 tahun adalah usia dimana seseorang berkeinginan untuk berhenti merokok.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Persepsi Perilaku Merokok

Pada tabel 2 dalam hasil analisis bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi perilaku merokok. Jumlah perokok yang sudah bekerja lebih dominan dibandingkan perokok yang berstatus sebagai mahasiswa, orang yang sudah bekerja mengalami tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa.

Masyarakat mengakui melakukan aktifitas merokok lebih sering saat sedang dalam keadaan stress kerja yang meningkat. Jenis pekerjaan dan lingkungan kerja mempengaruhi perilaku seseorang, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiny E Yanti.dkk dimana pekerja seperti petani dan buruh lebih mendukung untuk melakukan aktifitas merokok.

Pengaruh PHW Terhadap Persepsi Perilaku Merokok

Hasil penelitian yang dilakukan pada perokok aktif di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh terdapat adanya pengaruh antara variabel PHW terhadap variabel persepsi perilaku merokok dengan nilai p-value (0,012) yang lebih kecil dari nilai α (0,5). Hasil ini sesuai dengan konsep teori yang menyatakan suatu persepsi pada perokok aktif dapat dipengaruhi oleh terpaparnya suatu stimulus (*Pictorial Health Warning*) yang dicantumkan

pada kemasan rokok. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nasir, dkk di Kota Porong pada 100 responden mendukung hasil ini dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ adanya pengaruh signifikan antara PHW terhadap perilaku merokok, penelitian ini fokus pada perilaku dan pengambilan keputusan dalam membeli rokok pada jenis rokok *sampoerna*.

Penelitian ini didukung oleh Irwan, dkk pada 78 responden dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ didapatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada persepsi PHW terhadap persepsi perilaku merokok. Dimana penelitian ini fokus pada persepsi gambar yang paling menarik, gambar paling memotivasi, gambar paling informatif dan gambar yang paling mengancam.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made, dkk di Banjar Babakan Sukawati pada 123 responden dengan nilai p-value $0,468 > 0,05$. Dimana tidak ada pengaruh persepsi PHW pada kemasan rokok dengan perilaku merokok fokus pada perilaku berhenti merokok. Sebagian besar responden mempersepsikan bahwa label dan gambar PHW pada kemasan rokok memberikan informasi yang jelas tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Namun mereka memilih mengabaikan pesan yang disampaikan dan melanjutkan aktivitas merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli tahun 2023 di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh, didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan pekerjaan perokok aktif di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Kategori usia dewasa muda (18-25 tahun) 42 orang (57,5%) lebih dominan daripada kategori dewasa penuh (26-65 tahun) 31 orang (42,5%). Kategori berstatus sebagai pekerja lebih dominan sebanyak 41 orang (56,2%) sedangkan mahasiswa 32 orang (43,8%). Tidak terdapat pengaruh antara Usia dengan Persepsi Perilaku Merokok Dewasa di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan persepsi perilaku merokok dewasa di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Terdapat pengaruh antara PHW dengan persepsi perilaku merokok dewasa di Wilayah Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Terimakasih penulis ucapkan kepada dekan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Ucapan terimakasih juga kepada pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh WB. Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016. Qanun Tentang Kawasan Tanpa Rokok.
- Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Ahmad ZF, Khairun S. Hubungan Persepsi Tentang Label Peringatan The Relationship Of Perception Of Pictorial Warning Labels On Cigarette Packaging To Adolescent. *Gorontalo J Heal Sci Community*. Published online 2023.
- Akhmad Nasir CKY. ANALISA PENGARUH PICTORIAL HEALTH WARNING DAN IKLAN ROKOK TERHADAP PERILAKU PENGAMBILAN. *Econ Bus Manag J (EBMJ)*. 2023;2(1).

- Aksol MIM, Sodik MA. Bahaya Merokok Bagi Masa Depan dan Kesehatan. *IJK Str Indones*. 2021;(Bahaya Merokok):1-5.
- Ariani NMN, Yanti NLPE, Kamayani MOA. Hubungan persepsi tentang pictorial health warning pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok. *J Ners Widya Husada*. 2018;5(2):41-48.
- Balatif R. Cigarettes and Its Effects on Health. *Scr SCORE Sci Med J*. 2020;2(1):44-52. doi:10.32734/scripta.v2i1.1246
- Benjanirat T, Ounprasertsuk J, Inthon P, Tiyaphom N, Sillabutra J. Smoking Among Working-Age People : A Case Study of Community in Thailand. *J Posit Sch Psychol 2022, Vol 6, No 2, 2933-2944*. 2022;6(2):2933-2944.
- Chung-Hall J, Fong GT, Meng G, et al. Effectiveness of text-only cigarette health warnings in Japan: Findings from the 2018 international tobacco control (ITC) Japan survey. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(3):1-17. doi:10.3390/ijerph17030952
- Data P, Global S, Tembakau P, Masyarakat P. Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir. Dinkes Aceh. Published 2022.
- Dewi FST, Kusumaningrum F, Friday L, et al. Strict and comprehensive tobacco control policy is needed: A qualitative study exploring how people responding a new policy of pictorial health warning on cigarette package in Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci*. 2021;9:759-768. doi:10.3889/oamjms.2021.6792
- Eriyanto. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. LKiS; 2007.
- Fradila L, Ismawardani A, Nur A. Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Kapasitas Paru-Paru dan Aktivitas Fisik Masyarakat Indonesia. *Semin Nas Potensi dan Kemandirian Drh Optim Potensi Sumber Daya Ekon Menuju Kesejaht Drh*. Published online 2022:1-5.
- Ida Suryawati AG. ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK. *J Keperawatan Silampari*. 2022;6.
- Ilmiah J, Fisip M, Volume U, et al. Perception Of Active Smokers On The Warning Label Of The Dangers Of Smoking. *J Ilm Mhs FISIP Unsyiah*. 2019;5(1).
- Indonesia PR. PP RI Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. *PPRI*. Published online 2012:1-94.
- Jufri A, Pendidikan J, Pengetahuan I, et al. Pengaruh Penggunaan Pictorial Health Warning Pada Kemasan Rokok Terhadap Perubahan Perilaku Merokok (Studi Pada Remaja di SMK KemenkesRI. Permenkes RI No. 28 Tahun 2013. *Kementrian Kesehat Republik Indones*. Published online 2013:1-46.
- Manafe MWN, Lerrick YF, Effendy BS. Determinan Tingkatan Perilaku Merokok Remaja Kota Kupang. *J Inov Kebijakan*. 2019;4(2):51-59. doi:10.37182/jik.v2i4.37
- Martin T. How Tar in Cigarettes Can Hurt You What Is Tar in Cigarettes? *verywellmind*. Published online 2022:1-7.
- Negeri 3 Depok). Published online 2017.
- Nurlia R. Pengaruh graphics health warning pada kemasan rokok terhadap perubahan perilaku perokok (studi pada mahasiswa universitas Islam Al-Ihya Kuningan). *Pendidik Tambusai*. 2022;6:1652-1659.
- PermenKes R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. *Ber Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 58*. 2018;3:103-111.
- Purnomo, Sutadji E, Utomo W, et al. *Analisis Data Multivariat.*; 2022.
- Putri AF. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID Indones J Sch Couns*. 2018;3(2):35. doi:10.23916/08430011
- Report W. Indonesia Tobacco Control Policies. *WHO Rep Glob Tob Epidemic, 2019*. Published

online 2019:1.

- Riadi M. Dewasa Muda (Definisi, Aspek, Karakteristik, Tugas dan Perkembangan). Kajian Pustaka.com. Published 2021.
- Rosita E dkk. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *Fokus*. 2021;4(4):279-284. doi:10.22460/fokus.v4i4.7413
- Salsabila NN, Indraswari N, Sujatmiko B. Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (Ifs 5). *J Ekon Kesehat Indones*. 2022;7(1):13.
- Sari SP. Ngopi Jadi Tradisi, Intip Kota 1.000 Warung Kopi di Banda Aceh. iNews. Published 2022.
- Statistik BP. Presentase Merokok pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (persen) 2018-2022. Badan Pusat Statistik. (2022). Published 2022.
- Surahman, M.Kes, Mochamad Rachmat, S.K.M., M.Kes. drs Sudibyo Supardi, PhD A. *METODOLOGI PENELITIAN*. Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
- Tharida M, Desreza N, . T. Hubungan perilaku merokok dengan gangguan pola tidur (Insomnia) pada dewasa di wilayah kecamatan ulee kareng kotamadya banda aceh. *J Healthc Technol Med*. 2020;6(2):1112. doi:10.33143/jhtm.v6i2.1156
- Teaching T, Kebidanan K, Perilaku P, Dari T. Topik 12 Konsep Perubahan. Kebidanan SV UNS.
- Tim Riskesdas 2018. *Laporan Provinsi Aceh Riskesdas 2018*. Litbangkes 2019; 2019.
- Tobacco Free Kids. Tobacco Burden Facts Indonesia. *Tob Free Kids*. 2019;(July):2021.
- World Health Organisation. *WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Use Third Edition.*; 2019.
- World health Organization. Who global report on trends in prevalence of tobacco smoking 2000-2025, second edition. *Geneva World Heal Organ*. Published online 2018:121.
- World Health Organization. WHO report on the global tobacco epidemic, 2019. Offer help to quit tobacco use. *Geneva World Heal Organ*. Published online 2019:1-209.
- Yanti DE, Aprilia A, Jaya A, Pratama RY, Candesa NB. Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur. *J Dunia Kesmas*. 2021;10(1):51-55.